

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Bank merupakan perusahaan berbasis keuangan yang bergerak dalam memberikan layanan keuangan yang mengandalkan kepercayaan dari para masyarakat dalam mengelola dananya (Kasmir 2011). Kepercayaan masyarakat pada sebuah bank yang bersangkutan merupakan keberhasilan suatu bank dalam memenuhi tujuan dan fungsinya. Semakin tinggi tingkat kepercayaan pada sebuah bank, maka semakin tinggi pula kemungkinan bank tersebut untuk menghimpun dana dari masyarakat secara efektif dan efisien sesuai dengan rencana pengelolaan dananya. Menurut Sigit Triandaru dan Totok Budisantoso, dalam Windi Novianti (2015), secara umum fungsi utama bank adalah menghimpun dan menyalurkan dana kepada masyarakat untuk berbagai tujuan atau sebagai *financial intermediary*. Bank sebagai lembaga kepercayaan mempunyai fungsi utama sebagai lembaga intermediasi, yaitu menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya secara efektif dan efisien pada sektor-sektor riil. Kepercayaan masyarakat pada sebuah bank yang bersangkutan merupakan keberhasilan suatu bank dalam memenuhi tujuan dan fungsinya. Semakin tinggi tingkat kepercayaan pada sebuah bank, maka semakin tinggi pula kemungkinan bank tersebut untuk menghimpun dana dari masyarakat secara efektif dan efisien sesuai dengan rencana pengelolaan dananya. Menurut Linna Ismawati dan V Montolu (2014), kemampuan bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan dapat memenuhi

semua kewajiban dengan baik sesuai dengan ketentuan perbankan yang berlaku dapat dikondisikan sebagai bank yang sehat.

Laba sebagai salah satu cara untuk mengukur kinerja sebuah perusahaan pada bank apakah terjadi peningkatan atau penurunan modal. Laba bank diharapkan di setiap tahunnya mengalami peningkatan. Laba yang terus tumbuh dapat mengindikasikan bahwa perusahaan perbankan secara periodik mengalami peningkatan efisiensi dan efektivitas pada kegiatan operasionalnya. Berhasil dan tidaknya suatu bank umumnya ditandai dengan kemampuan manajemen perusahaan dalam melihat kemungkinan yang akan terjadi di masa yang akan datang. Maka dari itu tujuan utama dalam laporan keuangan yaitu informasi tentang perusahaan yang disajikan melalui pengukuran tingkat pertumbuhan laba serta faktor rasio keuangan bank yang mempengaruhinya.

Adapun faktor pertama yang mempengaruhi pertumbuhan laba yaitu likuiditas (LDR) adalah untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya. Semakin tinggi rasio LDR maka akan semakin tinggi pula tingkat likuiditas dari sebuah bank. Salah satu dampak negatif likuiditas adalah penarikan dana secara besar-besaran (*rush money*), sehingga mengakibatkan bank mengalami kesulitan likuiditas yang pada akhirnya dapat menurunkan pertumbuhan laba pada perusahaan (Hakim 2013).

Faktor kedua yang mempengaruhi pertumbuhan laba selanjutnya adalah kredit bermasalah (NPL). Permasalahan yang sering kali terjadi yang dihadapi oleh suatu bank yaitu risiko kredit macet, dan terlihat dalam rasio NPL atau (*Non Performing*

*Loan*). NPL merupakan rasio kredit yang dihadapi bank karena menyalurkan dananya kepada lender dalam bentuk pinjaman. Jika NPL tinggi, maka akan memperbesar biaya, terutama biaya pencadangan aktiva produktif maupun biaya lainnya sehingga bank akan kehilangan kesempatan dalam memperoleh laba dari bunga kredit. Hilangnya kesempatan dalam memperoleh laba dari kredit yang macet akan mempengaruhi proyeksi keuntungan yang sudah direncanakan (Patulak, 2014). Sehingga menyebabkan bila rasio NPL tinggi menyebabkan turunnya pertumbuhan laba pada perusahaan bank.

Faktor selanjutnya yang ketiga yang mempengaruhi pertumbuhan laba yaitu margin bunga bersih (NIM). Rasio NIM atau (*Net Interest Margin*) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih (Pandia 2012:71). Semakin besar rasio ini maka akan meningkatkan pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank, sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Bahwa semakin besar perubahan NIM pada suatu bank, maka semakin besar pula laba yang didapat oleh bank tersebut.

Adapun penelitian mengenai likuiditas (LDR) terhadap pertumbuhan laba yang dilakukan oleh Nurwita (2018), yang menunjukkan hasil bahwa likuiditas (LDR) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Hasil penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Widiya Sari (2017), yang menyebutkan bahwa likuiditas (LDR) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Penelitian tentang kredit bermasalah (NPL) terhadap pertumbuhan laba yang dilakukan oleh Antyo Pracoyo (2016), yang menyebutkan bahwa kredit bermasalah (NPL) berpengaruh terhadap negatif signifikan pertumbuhan laba.

Penelitian tentang margin bunga bersih (NIM) terhadap pertumbuhan laba yang dilakukan oleh Ratiyah (2017) yang menunjukkan hasil bahwa margin bunga bersih (NIM) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Dan hasil penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Widiya Sari (2017) yang menyebutkan bahwa margin bunga bersih (NIM) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Selain itu terdapat juga penelitian tentang kredit bermasalah (NPL) terhadap likuiditas (LDR) yang dilakukan oleh Aulia Nazala (2016), yang menunjukkan hasil bahwa kredit bermasalah (NPL) memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap likuiditas (LDR).

Begitu juga penelitian tentang kredit bermasalah (NPL) terhadap margin bunga bersih (NIM) yang dilakukan oleh Indah Lestari (2017), yang menunjukkan hasil bahwa kredit bermasalah (NPL) mempunyai pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap margin bunga bersih (NIM).

Dan penelitian tentang likuiditas (LDR) terhadap margin bunga bersih (NIM) yang dilakukan peneliti yang sama oleh Indah Lestari (2017), yang menunjukkan hasil bahwa likuiditas (LDR) berpengaruh positif signifikan terhadap margin bunga bersih (NIM).

Berikut adalah data lima tahun terakhir nilai *Loan Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM) dan Pertumbuhan Laba Perbankan yang diambil dari laporan keuangan Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia. Adapun nilai NPL, LDR dan NIM terhadap Pertumbuhan Laba Bank diambil dari tahun 2015 sampai 2019 dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 1. 1**  
**Nilai LDR, NPL, dan NIM terhadap Pertumbuhan Laba di Perusahaan**  
**Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)**

Kode Perusahaan	Perusahaan	Tahun	Variabel			
			LDR (%)	NPL (%)	NIM (%)	Pertumbuhan Laba (%)
BNGA	PT. Bank CIMB Niaga Tbk	2015	96,24	1,59	5,21	-59
		2016	98,38↑	2,16↑	5,64↑	118,9↑
		2017	97,98↓	2,16	5,60↓	58,8↓
		2018	99,46	1,55↓	5,12↓	16,9↓
		2019	97,75↓	1,30↓	5,31↑	12,3↓
NISP	PT. Bank OCBC NISP Tbk	2015	98,05	0,78	4,07	12,6
		2016	89,86↓	0,77↓	4,62↑	19,2↑
		2017	93,42↑	0,72↓	4,47↓	21,5↑
		2018	93,51	0,82	4,15↓	21,2↓
		2019	94,08	0,78↓	3,96↓	11,4↓
BJBR	PT. Bank Jawa Barat dan Banten Tbk	2015	88,13	0,86	6,32	25
		2016	86,70↓	0,75↓	7,40↑	-16↓
		2017	87,27↑	0,79↑	6,76↓	5↑
		2018	91,89↑	0,90↑	6,38↓	28↑
		2019	97,81↑	0,81↓	5,75↓	7,79↑
BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	2015	86,88	1,22	7,85	4,8
		2016	87,77	1,09↓	8,00↑	3,4↓
		2017	88,13↑	0,88↓	7,93↓	10,5↑
		2018	89,57↑	0,92↑	7,45↓	11,6↑
		2019	88,64↓	1,04	6,98↓	6,2↓
BMRI	PT. Bank Mandiri Persero Tbk	2015	87,05	0,60	5,90	2,4
		2016	85,41↓	1,38↑	6,29↑	-30,7↓
		2017	87,16↑	1,06↓	5,63↓	46↑
		2018	96,69	0,67↓	5,52↓	20,5↓
		2019	93,93↓	0,84	5,46↓	1,0↓

Kode Perusahaan	Perusahaan	Tahun	LDR (%)	NPL (%)	NIM (%)	Pertumbuhan Laba (%)
BBNI	PT. Bank Negara Indonesia Persero Tbk	2015	87,8	0,9	6,4	-15,6
		2016	90,4 ↑	0,4 ↓	6,2 ↓	24,8 ↑
		2017	85,6 ↓	0,7	5,5 ↓	20,6 ↓
		2018	88,8	0,8	5,3 ↓	9,5 ↓
		2019	91,5	1,2	4,9 ↓	2,7 ↓

Sumber: Data Laporan Keuangan Perusahaan ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id))

Keterangan :

- Gap Empiris LDR (X1) Terhadap Pertumbuhan Laba (Y)
- Gap Empiris NPL (X2) Terhadap Pertumbuhan Laba (Y)
- Gap Empiris NIM (X3) Terhadap Pertumbuhan Laba (Y)
- Pertumbuhan Laba (Y)
- Penurunan Kinerja Perusahaan, fenomena terhadap (Y)

Berdasarkan data lapangan diatas menunjukkan keadaan dimana *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Performing Loan Gross* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM) dan Pertumbuhan Laba di Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 secara keseluruhan mengalami fluktuasi setiap tahun pada enam perusahaan perbankan yang berbeda.

Fenomena yang terjadi rata-rata pada tahun 2017 sampai tahun 2019. Pada tahun 2017 beberapa perusahaan perbankan mengalami penurunan kinerja perusahaan. Menurunnya kinerja bank khususnya pada pertumbuhan laba bersih, ini disebabkan oleh salah satunya dipicu oleh perlambatan pertumbuhan di pos pendapatan bunga bersih atau *net interest income* yang merupakan pos pendapatan utama perusahaan perbankan tersebut. Dalam dunia perbankan, laba bersih bank

ditopang dari berbagai komponen di antaranya adalah kinerja penyaluran kredit, margin bunga bersih (*net interest margin/NIM*), hingga pendapatan provisi dan komisi (*free based income*). Selain itu ruang ekspansi kredit perbankan relatif kecil dikarenakan rasio likuiditas (LDR) bank mulai menegang. Dan faktor lain, efek dari kenaikan bunga acuan Bank Indonesia yang membuat biaya dana meningkat. Hal itu juga membuat margin bunga bersih atau NIM menyusut. Pengaruh pertumbuhan dana yang tidak terlalu tinggi juga yang menyebabkan rasio NIM pada perbankan menyusut. (finansial.bisnis.com).

Pada tahun 2018 fenomena juga masih di denominasi oleh penurunan pertumbuhan laba disebabkan karena menurunnya rasio NIM perbankan. Rasio NIM secara industri memang sedang dalam kondisi tertekan. Data OJK per Agustus 2018 menyebut, rata-rata NIM bank umum berada di level 5,14%. Posisi ini turun dari periode tahun sebelumnya sebesar 5,35%. Penyebab utamanya antara lain diakibatkan adanya kenaikan bunga acuan BI dan perbankan kini masih menyesuaikan kenaikan tingkat bunga acuan Bank Indonesia (BI) *7 days reverse repo rate (7DRR)* yang telah naik 150 basis poin (bps) sejak Mei 2018. Indikator penyebab menurunnya NIM pada perusahaan bank antara lain tingkat pendapatan bunga kredit serta biaya dana atau *cost of fund*. Apabila biaya dana naik maka hal tersebut mengindikasikan likuiditas di pasar yang menegang. Hal ini yang mengakibatkan dalam jangka waktu tertentu, bank menaikkan suku bunga kredit. Akibatnya, lambat laun hal tersebut berimbas pada turunnya pertumbuhan kredit yang dikarenakan kemampuan membeli atau membayar masyarakat menjadi menurun (keuangan.kontan.co.id). Potensi pembentukan laba pelaku industri



perbankan diperkirakan lebih cenderung moderat pada 2018. Bank perlu meningkatkan efisiensi guna mempertebal keuntungan. Bank akan lebih sulit mengharapkan kenaikan penerimaan dari bisnis kredit dan pembiayaan seiring dengan mengetatnya likuiditas. Apalagi Bank Indonesia diperkirakan tidak memiliki ruang untuk menurunkan suku bunga acuan karena kemungkinan kenaikan *Fed Fund Rate*. Strategi yang lebih memungkinkan dalam meningkatkan pendapatan yakni bersaing dari sisi efisiensi, baik pendanaan maupun operasional (Kalimantan.bisnis.com). Dalam rangka mengantisipasi penurunan NIM, bank-bank umum juga sudah mempunyai cadangan alternatif yakni dengan mendorong pendapatan berbasis komisi atau pendapatan non bunga lainnya. Seiring dengan adanya tren penurunan NIM, bank-bank umum ini juga tengah berusaha melakukan efisiensi guna menurunkan biaya operasional serta melakukan perbaikan NPL dan biaya kredit.

Dan pada tahun 2019 juga yaitu perlambatan pertumbuhan laba seiring dengan lemahnya permintaan komoditas global pada kuartal III/2019 ini, salah satunya disebabkan oleh penurunan pendapatan bunga bersih, yang tercatat turun 38,71% yoy menjadi Rp1,34 triliun. (finansial.bisnis.com). Perlambatan laju penurunan biaya pencadangan atau Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) menjadi salah satu factor penyebab penurunan rasio pertumbuhan laba bersih. Penurunan NIM disebabkan oleh beban dana (*cost of fund/CoF*). Dan factor rasio pinjaman dibandingkan dengan simpanan atau likuiditas (LDR) yang tinggi juga masih menjadi faktor sehingga membuat Bank-bank umum juga bersaing dengan pemerintah karena pemerintah menerbitkan surat utang (finansial.bisnis.com).

Menjaga rasio NIM bagi perbankan semakin menantang. Pada saat yang sama perebutan dana pun tidak terhindarkan, sehingga membuat beban dana meningkat. Selain biaya dana yang meninggi, penurunan NIM juga disebabkan oleh tren penurunan suku bunga kredit perbankan. Catatan OJK, rata-rata bunga kredit perbankan sudah turun dari 10,8% di akhir 2018 menjadi 10,5% di akhir 2019. Seluruh data tersebut pastinya membuat kemampuan bank mencetak laba semakin terbatas. Di sisi lain, diberlakukannya Pedoman Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 71 di awal 2020 secara langsung membuat perbankan harus rela memangkas sebagian modal untuk membentuk pencadangan. Dan mengakibatkan menurunnya laba pada bank yang berimbas pada pertumbuhan laba (keuangan.kontan.co.id).

Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang dijelaskan pada rangkaian diatas, maka penulis tertarik untuk membahas dan meneliti masalah dan menyusunnya dalam bentuk Usulan Penelitian yang berjudul **“Pengaruh Likuiditas (LDR) Kredit Bermasalah (NPL) dan Margin Bunga Bersih (NIM) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2019”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah dan Rumusan Masalah**

### **1.2.1 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan diatas maka dapat di identifikasikan masalah-masalah yang ada yaitu sebagai berikut:

1. Menurunnya kinerja bank khususnya pada pertumbuhan laba bersih pada tahun 2017, ini disebabkan oleh salah satunya dipicu oleh perlambatan pertumbuhan di pos pendapatan bunga bersih atau *net interest income*. Sehingga mempengaruhi penurunan rasio NIM yang menyebabkan menurunnya juga pertumbuhan laba bersih bank-bank umum.
2. Tahun 2018 juga penurunan rasio NIM dikarenakan pendapatan bunga kredit serta biaya dana atau *cost of fund*. Sehingga menyebabkan biaya dana naik maka hal tersebut mengindikasikan tingkat rasio likuiditas di pasar yang menegat.
3. Tahun 2019 ini juga terjadi perlambatan laju pertumbuhan laba disebabkan oleh penurunan pendapatan bunga bersih, Perlambatan laju penurunan biaya pencadangan atau Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) menjadi salah satu factor penyebab turunnya rasio pertumbuhan laba bersih. Penurunan NIM disebabkan oleh beban dana (*cost of fund/CoF*).

### **1.2.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan Likuiditas (LDR) pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.
2. Bagaimana perkembangan Kredit Masalah (NPL) pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.

3. Bagaimana perkembangan Margin Bunga Bersih (NIM) pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.
4. Bagaimana perkembangan Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.
5. Seberapa besar pengaruh Kredit Bermasalah (NPL) terhadap Likuiditas (LDR) pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.
6. Seberapa besar pengaruh Kredit Bermasalah (NPL) terhadap Margin Bunga Bersih (NIM) pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.
7. Seberapa besar pengaruh Likuiditas (LDR) terhadap Margin Bunga Bersih (NIM) pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.
8. Seberapa besar pengaruh Likuiditas (LDR), Kredit Masalah (NPL) dan Margin Bunga Bersih (NIM) terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perkembangan Likuiditas (LDR) pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.

2. Untuk mengetahui perkembangan Kredit Masalah (NPL) pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.
3. Untuk mengetahui perkembangan Margin Bunga Bersih (NIM) pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.
4. Untuk mengetahui perkembangan Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.
5. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Kredit Masalah (NPL) terhadap Likuiditas (LDR) pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.
6. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Kredit Bermasalah (NPL) terhadap Margin Bunga Bersih (NIM) pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.
7. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Likuiditas (LDR) terhadap Margin Bunga Bersih (NIM) pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.
8. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Likuiditas (LDR), Kredit Masalah (NPL) dan Margin Bunga Bersih (NIM) terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.

## **1.4 Kegunaan Penelitian**

### **1.4.1 Kegunaan Praktis**

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang berkaitan tentang pertumbuhan laba perusahaan bank baik dalam manajemen perusahaan, para pemegang saham, maupun calon investor yang ingin menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Sehingga dari informasi penelitian ini dapat membantu pihak-pihak tertentu dalam melakukan pengambilan keputusan yang tepat mengenai informasi penelitian pertumbuhan laba dalam perusahaan perbankan ini.

### **1.4.2 Kegunaan Akademis**

1. Bagi penulis dalam penelitian ini akan menambah wawasan dan pengetahuan baru dalam membuat metode penelitian dan dengan penelitian ini penulis akan mendapat ilmu baru dengan mengetahui bagaimana mengetahui pertumbuhan laba dengan rasio-rasio keuangan pada perusahaan perbankan.
2. Bagi perusahaan penelitian ini bias menjadi bahan atau referensi untuk pengambilan keputusan dan masukan bagi perusahaan.
3. Bagi peneliti lainnya penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan maupun referensi baru untuk penelitian selanjutnya dalam membuat metode penelitian dengan data-data yang ada dalam melakukan penelitian yang hampir serupa.

## **1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian**

### **1.5.1 Lokasi Penelitian**

Dalam melaksanakan penelitian ini lokasi penulis dalam mencari data penelitian dilakukan pada enam perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yaitu sebagai berikut:

1. PT. Bank CIMB Niaga Tbk (BNGA)
2. PT. Bank OCBC NISP Tbk (NISP)
3. PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk (BJBR)
4. PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk (BBRI)
5. PT. Bank Mandiri Persero Tbk (BMRI)
6. PT. Bank Negara Indonesia Persero Tbk (BBNI)

Pengambilan data diperoleh melalui Indonesian Stock Exchange (IDX). Email: kantorperwakilan.bandung@idx.co.id. Dan data di dapat juga melalui website Indonesian Stock Exchange (IDX) yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

### **1.5.2 Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan selama enam bulan di mulai bulan Maret 2020 sampai dengan bulan Agustus 2020. Adapun jadwal penelitian yang dilakukan penulis sebagai berikut :

**Tabel 1. 2**  
**Pelaksanaan Penelitian**

No	Kegiatan	Waktu Kegiatan																										
		Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus						
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			
1	Survey Tempat Penelitian	■	■																									
2	Melakukan Penelitian			■	■																							
3	Mencari Data					■	■	■	■																			
4	Membuat Proposal							■	■	■	■																	
5	Seminar									■	■	■																
6	Revisi													■	■													
7	Penelitian Lapangan															■	■	■										
8	Bimbingan																	■	■	■								
9	Sidang Akhir																					■	■	■	■			